



Tiktokshop Sebagai Alternatif Pekerjaan di Bumi Nirwana Resident Bogor

Mochammad Irgi Naufal

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Pakuan, Indonesia

Abstract

In the Industrial Era 4.0, digital technology will develop rapidly and positively and negatively impact society. Tiktok Shop closures have had a significant effect on the digital industry; many MSMEs are unable to adapt to current developments in digital technology, causing conflict. Therefore, this research aims to provide accurate information regarding society's adaptation to digital technology due to the closure of the Tiktok Shop based on the data collected. Article The impact of the closure of the Tiktok Shop on workers and residents of Nirwana Bogor. This research uses a qualitative approach and the interview method as a data collection tool. This data was collected from economic business actors who use Tiktok Shop as their marketing media. To inform the public about the perceptions and viewpoints of Tiktok Shop users who disagree with the closure of Tiktok Shop. This phenomenon has a significant impact on the local economy. Although some people lost their jobs due to the closure of their Tiktok Shop, many also used other platforms such as Tokopedia and Shopee.

Keywords: *TikTok Shop Closure, Adaptation to digital technology, Local economic impact, Perception of digital platform users*

Abstrak

Di Era Industri 4.0, teknologi digital akan berkembang pesat dan memberikan dampak positif dan negatif bagi masyarakat. Fenomena penutupan Tiktok Shop berdampak besar pada industri digital, banyak UMKM yang tidak mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital saat ini sehingga menimbulkan konflik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi akurat mengenai adaptasi masyarakat terhadap penggunaan teknologi digital akibat penutupan Tiktok Shop, berdasarkan data yang dikumpulkan. Artikel Dampak penutupan Tiktok Shop terhadap pekerja dan warga Nirwana Bogor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode wawancara sebagai alat pengumpulan data. Data ini dikumpulkan dari para pelaku usaha ekonomi yang menggunakan Tiktok Shop sebagai salah satu media pemasarannya. Untuk memberitahukan kepada masyarakat mengenai persepsi dan cara pandang para pengguna Tiktok Shop yang tidak setuju dengan penutupan Tiktok Shop. Fenomena ini mempunyai dampak yang signifikan terhadap perekonomian lokal. Meskipun beberapa orang kehilangan pekerjaan karena penutupan Tiktok Shop mereka, banyak juga yang menggunakan platform lain seperti Tokopedia dan Shopee.

Kata Kunci: *Penutupan TikTok Shop, Adaptasi teknologi digital, Dampak ekonomi lokal, Persepsi pengguna platform digital*

✉ Corresponding author : Mochammad Irgi Naufal

Email Address : irginfl@gmail.com

Received 1 Januari 2025, Accepted 17 Januari 2025, Published 17 Januari 2025

Pendahuluan

E-commerce mempunyai dampak besar terhadap perekonomian Indonesia, dan negara ini mengalami pertumbuhan yang belum pernah terjadi sebelumnya di sektor ini. Pertumbuhan *e-commerce* di Indonesia didorong oleh meningkatnya popularitas transaksi non-tunai, pertumbuhan kelas menengah di negara ini, dan populasi muda yang melek teknologi yang tertarik pada belanja online (Azzery, 2022; Effendi et al., 2021). Ekonomi digital, khususnya *e-commerce*, memberikan kontribusi signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia (Pratiwi, 2022). Pertumbuhan *e-commerce* di Indonesia diharapkan dapat membawa peluang bisnis baru bagi generasi muda, khususnya di era industri 4.0 ke depan (Azzery, 2022). TikTok Shop, yang merupakan bagian dari aplikasi media sosial populer TikTok, pada awalnya sangat sukses, mendorong keterlibatan bisnis dan pelanggan dengan cara yang unik (Azzery, 2022).

Namun, kisah pertumbuhan ini berubah drastis dengan ditutupnya TikTok Shop di Indonesia. Alasan penutupan ini berkisar dari masalah privasi, kepatuhan terhadap peraturan, hingga perselisihan antara perusahaan dan platform itu sendiri, namun implikasi hukum dari penutupan TikTok Shop terhadap perusahaan *e-commerce* dan peraturan di Indonesia masih belum dipertimbangkan.

Perkembangan platform *e-commerce* di Indonesia semakin mendapat perhatian dari pemerintah dan peraturan dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu alasannya adalah pesatnya perkembangan platform ini dan tantangan terkait dari sudut pandang perpajakan, perlindungan konsumen, kekayaan intelektual, dan keamanan data. Insiden TikTok Shop adalah contoh menarik bagaimana permasalahan ini muncul terutama mereka yang mata pencahariannya terjamin sehingga merugikan UMKM dan pekerja, bergantung pada platform ini (Lismula, 2022; Mogi, 2021; Yuswar et al., 2023).

Pelaku UMKM yang menggunakan TikTok Shop untuk memasarkan produknya mengalami penurunan penjualan dan pendapatan. Para pekerja yang bekerja di platform TikTok Shop juga kehilangan pekerjaan. Fenomena ini sering dibicarakan. Banyak pemangku kepentingan yang tidak setuju dengan penutupan TikTok Shop. Mereka menilai penutupan ini akan merugikan UMKM dan pekerja. Studi ini mengkaji dampak jangka pendek dan jangka panjang terhadap opini masyarakat sebagai pelaku *e-commerce* dan konsumen.

Metodologi

Permasalahan yang diteliti peneliti bersifat sosial dan dinamis. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data penelitian. Penelitian kualitatif ini digunakan untuk memahami interaksi sosial dan menemukan pola yang berbeda, seperti melalui wawancara mendalam.

Secara teori, format penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Bedanya, penelitian kualitatif pada umumnya tidak terstruktur sehingga menyulitkan pembuatan desain penelitian kualitatif. Format desain penelitian kualitatif terdiri dari tiga model yaitu format deskriptif, format verifikasi, dan format grounded research. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh gambaran utuh tentang sesuatu menurut pandangan subjek penelitian.

Penelitian kualitatif mengacu pada gagasan, persepsi, pendapat, dan keyakinan orang yang diteliti, tidak semuanya dapat diukur secara numerik. Aspek terpenting dalam pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah pemilihan informan. Istilah populasi tidak digunakan dalam penelitian kualitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan

peneliti adalah purposive sampling. Masalah penelitian adalah apa yang diselidiki oleh peneliti.

Objek penelitian adalah suatu benda yang digunakan untuk tujuan penelitian atau menjadi subjek penelitian. Dalam penelitian ini, kami mewawancarai lima orang yang bergerak di bidang *e-commerce* di Bogor Nirwana Residence untuk mengetahui dampak penutupan Tiktok Shop di Bogor Nirwana Residence. Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dalam suatu penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif, sehingga data yang diperoleh harus rinci, jelas, dan spesifik. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan kombinasi/triangulasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Analisis data kualitatif adalah proses memanipulasi data, mengorganisasikannya, mengkategorikannya ke dalam unit-unit yang dapat dikelola, mensintesis data, mencari dan menemukan pola, mencari tahu apa yang penting dan apa yang perlu dipelajari, dan membantu orang lain mengerjakan. Berdasarkan definisi di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa langkah pertama dalam analisis data adalah mengumpulkan data yang ada, menyusunnya secara sistematis, dan menyajikan hasil penelitian kepada orang lain.

Analisis data diawali dengan wawancara mendalam terhadap informan kunci, yaitu orang-orang yang benar-benar memahami dan mengetahui keadaan subjek penelitian. Setelah melakukan wawancara, analisis data diawali dengan membuat transkrip hasil wawancara dengan memutar rekaman wawancara, mendengarkan dengan seksama, dan menuliskan kata-kata yang didengar beserta rekamannya. Setelah peneliti menuliskan hasil wawancara ke dalam transkrip, mereka harus membacanya dengan cermat untuk mereduksi data. Peneliti mereduksi data melalui abstraksi, menangkap dan mencatat informasi yang berguna sesuai dengan konteks penelitian, atau mengabaikan kata-kata yang tidak perlu dan hanya menyisakan kalimat utama, namun susunan kata informan sesuai dengan bahasa tersebut. Untuk menjamin akuntabilitas, semua penelitian harus dapat diandalkan. Kepercayaan dalam penelitian kualitatif adalah keberhasilan mencapai tujuan mempelajari berbagai permasalahan, atau keandalan hasil data penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Wawancara dengan berbagai narasumber memberikan pemahaman lebih dalam mengenai dampak penutupan Tiktok Shop di Bogor Nirwana Residence. Para manajer telah menggambarkan penurunan penjualan yang signifikan dan tantangan strategis yang harus mereka atasi agar tetap relevan di era pasca-TikTok Shop. Para pekerja melaporkan adanya PHK di berbagai sektor, mulai dari gudang hingga kompleks apartemen, yang berdampak negatif terhadap lapangan kerja di masyarakat. Sementara itu, pengguna menyatakan perubahan perilaku konsumen, berkurangnya kepercayaan terhadap *e-commerce* lokal, dan migrasi ke platform lain. Dalam diskusi tersebut, banyak pemangku kepentingan yang menekankan bahwa penutupan Tiktok Shop tidak hanya berdampak ekonomi, tetapi juga memiliki dimensi sosial yang berujung pada perubahan budaya dan perilaku masyarakat.

Penelitian menunjukkan penutupan TikTok Shop berdampak buruk bagi karyawan Bogor Nirwana Residence. Dampak negatif tersebut antara lain hilangnya pekerjaan akibat ditutupnya TikTok Shop. Penyebabnya adalah pemutusan hubungan kerja (PHK) sementara yang dilakukan perusahaan tempatnya bekerja. Investigasi mengungkapkan banyak pekerja yang menggunakan TikTok Shop milik Bogor Nirwana Residence kehilangan pekerjaan karena penutupan platform tersebut. Pekerja yang kehilangan pekerjaan biasanya bekerja sebagai tenaga penjualan, supir pengiriman, atau manajer. Konsumen menghabiskan lebih sedikit uang, dan pekerja yang masih memiliki pekerjaan menghadapi penurunan pendapatan. Pasalnya, banyak pelaku UMKM yang merantau ke platform lain seperti Tokopedia dan Shopee. Berdasarkan survei, mayoritas karyawan Bogor Nirwana Residence yang menggunakan TikTok Shop mengalami penurunan pendapatan. Karyawan yang

pendapatannya berkurang biasanya berpindah ke posisi penjualan. Beberapa karyawan merasa kesulitan beradaptasi dengan platform lain seperti Tokopedia dan Shopee. Hal ini disebabkan perbedaan fungsi antara kedua platform.

Simpulan

Penutupan TikTok Shop pada tahun 2023 akan memberikan dampak negatif yang material bagi dunia usaha, karyawan, dan pengguna Bogor Nirwana Residence. Dampak negatif tersebut antara lain hilangnya pendapatan para pelaku ekonomi. Pengusaha di Bogor Nirwana Residence yang mengandalkan TikTok Shop sebagai platform penjualannya mengalami penurunan pendapatan yang signifikan karena berkurangnya konsumen. Hal ini terjadi seiring banyaknya pelaku UMKM yang bermigrasi ke platform *e-commerce* lain seperti Tokopedia dan Shopee. Akibat ditutupnya TikTok Shop, banyak karyawan di Bogor Nirwana Residence yang kehilangan pekerjaan. Pekerja yang kehilangan pekerjaan biasanya bekerja sebagai tenaga penjualan, supir pengiriman, atau manajer. Pengguna TikTok Shop di Bogor Nirwana Residence mengalami perubahan perilaku konsumen, antara lain kurang percaya terhadap *e-commerce* lokal dan migrasi ke platform lain. Dampak negatif dari penutupan TikTok Shop tidak hanya berdampak secara ekonomi, namun juga mencakup aspek sosial seperti perubahan budaya dan perilaku masyarakat. Penutupan TikTok Shop telah mengurangi kesempatan kerja, mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap *e-commerce* lokal, dan menyebabkan perubahan perilaku konsumen.

Contoh perubahan perilaku konsumen akibat penutupan TikTok Shop adalah hilangnya kepercayaan terhadap *e-commerce* lokal. Pengguna TikTok Shop yang bermigrasi ke platform lain mungkin mengalami hilangnya kepercayaan secara keseluruhan terhadap *e-commerce* lokal. Hal ini disebabkan oleh pengalaman buruk dengan TikTok Shop. Pengguna TikTok Shop yang bermigrasi ke platform lain bisa menjadi pengguna setia platform ini. Hal ini karena kenyamanan dan kemudahan yang diberikan platform. Penutupan TikTok Shop merupakan peristiwa yang memberikan dampak luas bagi masyarakat Bogor Nirwana Residence. Pemerintah, pelaku ekonomi, dan pengguna perlu bekerja sama untuk mengatasi dampak negatif penutupan.

Berdasarkan penelitian kami, berikut beberapa rekomendasi untuk mengatasi dampak negatif penutupan TikTok Shop. Pemerintah harus memberikan dukungan kepada dunia usaha dan pekerja yang terkena dampak. Dukungan ini dapat berbentuk pelatihan, hibah, atau insentif. Operator ekonomi harus beradaptasi dengan platform *e-commerce* lainnya. Para profesional bisnis harus membiasakan diri dengan fitur dan cara kerja platform *e-commerce* lain agar tetap kompetitif. Ada kebutuhan untuk meningkatkan kesadaran pengguna akan pentingnya *e-commerce* lokal. Untuk terus berkembang, pengguna perlu mendukung *e-commerce* lokal. Rekomendasi tersebut diharapkan dapat membantu para pelaku ekonomi, pekerja dan pengguna Bogor Nirwana Residence mengatasi dampak negatif dari penutupan TikTok Shop.

Daftar Pustaka

- Azzery, Y. (2022). Analysis of E-commerce Growth in the Industrial Age 4.0 in Indonesia. *International Journal of Engineering Continuity*, 1(1). <https://doi.org/10.58291/ijec.v1i1.33>
- Effendi, N. I., Akbar, R. M., & Murni, Y. (2021). SHOPPING ORIENTATION AND ONLINE TRUST TO ENHANCE ONLINE PURCHASE INTENTIONS WITH GENDER DIFFERENCES AS MODERATOR. *Journal of Economics, Business, and Government Challenges*, 3(2). <https://doi.org/10.33005/ebgc.v3i2.124>
- Lismula, R. J. A. (2022). Analisis Pengaruh E-Commerce terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Journal of Finance and Business Digital*, 1(2). <https://doi.org/10.55927/jfbd.v1i2.1264>

Mogi, M. C. (2021). Potensi dan Hambatan dalam Pengenaan Pajak Penghasilan dan Pajak Pertambahan Nilai terhadap Usaha Berbasis Online (E-Commerce) di Indonesia. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 19(2).

Pratiwi, K. D. (2022). E-COMMERCE AND ECONOMIC GROWTH IN INDONESIA: ANALYSIS OF PANEL DATA REGRESSION. *GEMA PUBLICA*, 7(1).
<https://doi.org/10.14710/gp.7.1.2022.171-186>

Yuswar, C. P., Saviera, L., Rosmalinda, & Sirait, N. N. (2023). Pertanggungjawaban Hukum Platform E-Commerce terhadap Penjualan Buku Bajakan (Studi Komparasi Indonesia dan Malaysia). *JURNAL MERCATORIA*, 16(1).
<https://doi.org/10.31289/mercatoria.v16i1.8515>